

IMPLEMENTASI MEMBACA ASIK 15 MENIT UNTUK TINGKATKAN LITERASI DI SDN 01 KENUKUT PADA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 8

*Diah Mauliedia¹, Asyerina Ladau², Widya,³Thomas
Joni Verawanto Aristo⁴*

1,2,3,4 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

*Email: diahmauliedia@gmail.com¹, ladauasteria@gmail.com²,
widya@gmail.com,³ thomaspah@gmail.com⁴*

Abstract: *The Teaching Campus program aims to improve the quality of education in areas with minimal literacy, such as SDN 01 Kenukut in Kebong Village, Kelam Permai District, Sintang Regency, with a focus on literacy development through the 15 Minute Fun Reading program. The method used is Classroom Action Research. This article discusses the implementation of the program, the method of implementation, and the results achieved during the process. The results show that the program has a positive impact in increasing students' interest in reading, literacy skills and creating a more supportive learning environment.*

Keywords: *Kampus Merdeka, Teaching Campus, Literacy, 15 Minute Fun Reading, Primary Education.*

Abstrak: Program Kampus Mengajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di daerah yang minim literasi, seperti SDN 01 Kenukut di Desa Kebong, Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang, dengan fokus pada pengembangan literasi melalui program Membaca Asik 15 Menit. Metode yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas. Artikel ini membahas implementasi program, metode pelaksanaan, hasil pencapaian selama proses berlangsung. Hasil menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca, kemampuan literasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

Kata Kunci: Kampus Merdeka, Kampus Mengajar, Literasi, Membaca Asik 15 Menit, Pendidikan Dasar.

PENDAHULUAN

Literasi di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama di tingkat pendidikan dasar. Berdasarkan data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh OECD, kemampuan literasi siswa Indonesia berada di peringkat yang relatif rendah dibandingkan dengan negara lain. Banyak siswa yang masih kesulitan memahami teks bacaan sederhana, apalagi memanfaatkan informasi dari bacaan untuk pemecahan masalah. (Lilik Tahmidaten, 2020)

(Febrina Dafit, 2020) mengungkapkan salah satu faktor penyebab rendahnya literasi adalah minimnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan berkualitas. Di banyak sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang, fasilitas literasi seperti perpustakaan dan buku bacaan sangat terbatas. Di sisi lain (Friantary, 2019) mengatakan budaya membaca belum menjadi kebiasaan sehari-hari di kalangan anak-anak salah satu sebabnya adalah kurangnya motivasi dan mereka lebih gemar

mendengarkan dan menonton film daripada membaca buku.

Kemampuan literasi memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang cerdas dan kreatif. (Dewida Rotua Manurung, 2023) mengatakan peningkatan literasi membawa manfaat besar, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, akses yang lebih baik ke informasi, peningkatan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Di banyak daerah salah satunya di daerah Lombok menurut (Siti Sanisah, 2023) di sekolah dasar, literasi menjadi tantangan besar yang memerlukan perhatian serius.

SDN 01 Kenukut, salah satu sekolah yang menjadi mitra program Kampus Mengajar, menghadapi sejumlah tantangan terkait literasi. Sebagai sekolah yang berada di daerah dengan keterbatasan akses pendidikan, fasilitas literasi seperti perpustakaan dan bahan bacaan masih sangat minim. Minat baca siswa pun tergolong rendah, sehingga mereka cenderung kurang tertarik untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari. Kondisi ini menjadi perhatian utama para tim sebagai bagian dari mahasiswa

Kampus Mengajar yang bertugas di SDN 01 Kenukut, sehingga muncul inisiatif untuk menjalankan program Membaca Asik 15 Menit sebagai upaya menanamkan budaya membaca dan meningkatkan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan edukatif.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program Kampus Mengajar di SDN 01 Kenukut dilakukan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan siswa kelas 3,4 dan 5 secara rutin setiap hari. Pada awalnya, mahasiswa melakukan observasi lapangan guna menilai kondisi sekolah untuk pembentukan program. Kemudian, mahasiswa menyusun rencana kegiatan program berupa Membaca Asik 15 Menit sebelum melakukan jam pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan secara fleksibel di dalam kelas maupun di ruang terbuka, sehingga siswa merasa lebih santai dan juga asik. Selain Membaca Asik 15 Menit terkadang siswa juga dilatih daya ingat dan kemampuan literasiya melalui kuis

dan menceritakan kembali isi dari bacaannya.

Tahapan kegiatan Implementasi Membaca Asik 15 Menit di SDN 01 Kenukut:

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas 3,4 dan 5 di SDN 01 Kenukut dan dilaksanakan dari hari Senin hingga Sabtu (sesuai hari sekolah) dan dilakukan 15 menit sebelum jam belajar dimulai.



Gambar 1. Kegiatan Membaca Asik 15 Menit di Dalam Kelas



Gambar 2. Kegiatan Membaca Asik 15 Menit di Dalam Kelas



Gambar 3. Kegiatan Membaca Asik 15 Menit di Dalam Kelas



Gambar 4. Kegiatan Membaca Asik 15 Menit di Luar Kelas



Gambar 5. Kegiatan Membaca Asik 15 Menit di Ruang Terbuka

2. Persiapan Kegiatan

Bahan Bacaan disesuaikan dengan tema mata pelajaran pada hari itu baik dari buku pelajaran maupun dari materi yang disiapkan mahasiswa.

3. Penjelasan Aturan Kegiatan

Sebelum memberikan bahan bacaan kepada siswa terlebih dahulu dibacakan aturan mengenai sistem apa yang akan diujikan apakah hanya membaca dengan lantang, menceritakan kembali, menulis kembali apa yang sudah dibaca dan diingat maupun kuis dari bahan bacaan tersebut guna mengukur daya ingat dan tingkat literasi siswa.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah membaca aturan, maka para siswa akan diujikan dengan bahan bacaan sesuai ketentuan yang diberikan dan setiap melakukan kegiatan ada parameter yang diukur mahasiswa seperti pengucapan kata, mengingat isi bacaan dan kemampuan dalam menjawab.

5. Evaluasi dan Refleksi

Setiap selesai melaksanakan program para siswa yang telah

diberikan nilai akan dievaluasi untuk mengetahui tingkat pemahan dan tindakan apa selanjutnya yang harus dilakukan bagi siswa yang sedikit lambat memahami maupun yang tidak paham sama sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Minat Baca Siswa

Salah satu dampak utama dari program Membaca Asik 15 Menit adalah meningkatnya minat baca di kalangan siswa. Sebelum adanya program ini, banyak siswa yang merasa bosan dengan kegiatan membaca karena kurangnya kegiatan yang interaktif antara guru dan siswa bahan bacaan yang menarik. Namun, dengan adanya waktu khusus untuk membaca setiap hari dan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan akhirnya memotivasi siswa untuk mengasah kemampuannya setiap hari.

2. Peningkatan Kemampuan Literasi

Program ini tidak hanya berfokus pada meningkatkan minat baca, tetapi juga

memperbaiki kemampuan literasi siswa. Dengan membaca secara rutin, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks. Meningkatnya pemahaman bacaan siswa terlihat dari kemampuan mereka untuk menceritakan kembali isi buku dengan jelas dan terstruktur dan kemampuan menjawab kuis membuktikan bahwa para siswa memahami isi bacaan.

3. Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Menulis

Kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari diikuti dengan kesempatan untuk mendiskusikan isi buku, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Siswa dilatih untuk berbicara di depan teman-temannya, menceritakan apa yang mereka baca, dan mengungkapkan pendapat mereka tentang cerita tersebut. Hal ini membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, beberapa siswa mulai menulis

cerita mereka sendiri, meningkatkan keterampilan menulis mereka secara signifikan.

4. Peningkatan Suasana Belajar yang Positif

Kegiatan yang kadang dilakukan di dalam ruangan dan juga di ruang terbuka menjadikan suasana hati siswa gembira dan juga merasa tidak monoton, menjadikan siswa lebih semangat untuk pergi ke sekolah karena ada kegiatan yang menyenangkan untuk dinantikan. Suasana ini juga membantu menumbuhkan semangat kerja sama antara siswa, guru, dan mahasiswa Kampus Mengajar dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan.

5. Pengembangan Karakter Siswa

Program ini juga berdampak pada pengembangan karakter siswa. Dengan membaca berbagai jenis buku, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang dunia, meningkatkan empati, dan belajar tentang nilai-nilai positif seperti kerja keras, kejujuran, dan keberanian. Buku-buku yang beragam memberi siswa kesempatan untuk melihat berbagai perspektif, sehingga

mereka dapat mengembangkan pola pikir yang lebih terbuka dan kritis.

6. Keberlanjutan dan Replikasi Program

Dampak positif yang dirasakan oleh siswa dan guru di SDN 01 Kenukut memberikan harapan besar untuk keberlanjutan program ini. Keberhasilan dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi menunjukkan bahwa program ini bisa menjadi model yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah lain. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga membantu menciptakan budaya membaca yang dapat bertahan dalam jangka panjang, bahkan setelah program Kampus Mengajar selesai. Oleh karena itu, diharapkan program serupa dapat diadaptasi dan dilanjutkan oleh pihak sekolah.

KESIMPULAN

Literasi di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama di tingkat pendidikan dasar, seperti yang terlihat pada kasus SDN 01 Kenukut. Program Membaca Asik 15 Menit

berhasil meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, keterampilan berbicara, menulis, suasana belajar yang positif, dan pengembangan karakter siswa. Program ini juga menunjukkan potensi untuk diadopsi di sekolah lain guna membangun budaya membaca berkelanjutan.

Namun, sejumlah tantangan seperti keterbatasan koleksi buku, minat baca yang belum merata, keterbatasan waktu, minimnya dukungan orang tua dan gangguan dari hiburan digital tetap harus diatasi dengan solusi yang kreatif dan kolaboratif. Dengan upaya yang berkesinambungan, literasi di tingkat pendidikan dasar dapat terus ditingkatkan demi mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Mengajar,
2. Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang,
3. Dosen Pembimbing Lapangan atas segala bimbingan dan

dukungan, selama pelaksanaan Program Kampus Mengajar,

4. Kepala Sekolah SDN 01 Kenukut,
5. Guru SDN 01 Kenukut.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewida Rotua Manurung, B. H. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol 12, No. 2, 83.
- Febrina Dafit, D. M. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 1*, 117.
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 68.
- Lilik Tahmidaten, W. K. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan*

*dan Kebudayaan, Vol. 10 No.
1, 22.*

Siti Sanisah, E. M. (2023).
Pendampingan Implementasi
Pendekatan TaRL (Teaching
At The Right Level) Untuk

Meningkatkan Kemampuan
Literasi Murid. *JCES (Journal
of Character Education
Society)* , 442.